

Strategi Pola Bimbingan Guru Terhadap Anak *Slow Learner* di SD Muhammadiyah Gendeng

Irma Rizky Nur Azizah¹⁾, Heni Siswantari²⁾

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

Strategi, Pola Bimbingan, *Slow Learner*

Abstrak: Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang luar biasa dan memerlukan bantuan bentuk pelayanan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan kemampuan atau potensi yang dimiliki. Pada anak berkebutuhan khusus ini memiliki hambatan yang berbeda – beda salah satunya adalah *slow learner*. Ada beberapa faktor yang menyebabkan anak mengalami *slow learner* yaitu faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, atau lingkungan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pola bimbingan guru terhadap anak *slow learner* kelas 4 di SD Muhammadiyah Gendeng. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian yang diperoleh dalam observasi dan wawancara terhadap guru kelas 4 di SD Muhammadiyah Gendeng menunjukkan strategi guru dalam melakukan pola bimbingan yaitu guru melakukan analisis kesulitan peserta didik, guru melakukan bimbingan khusus, guru melakukan penilaian terhadap anak *slow learner*.

How to Cite: Azizah dan Siswantari. (2021). Strategi Pola Bimbingan Guru Terhadap Anak *Slow Learner* di SD Muhammadiyah Gendeng. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan belajar seseorang sepanjang hidup yang dilakukan dengan kesadaran untuk meningkatkan kemampuan, pemahaman, pengetahuan, maupun keterampilan. Pendidikan tidak mengenal pembatasan baik usia, ruang, waktu. Pendidikan tidak mengenal batasan kegiatan, bentuk, ataupun aktivitas apapun yang berguna untuk menambah pengetahuan dan keterampilan tertentu. Dengan demikian warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan yang telah diselenggarakan oleh pemerintah maupun oleh lembaga - lembaga lainnya. Seperti yang diamanatkan dalam oleh Undang - Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan, dengan amanat yang dituliskan tersebut sebaiknya kita dapat mengawal dan peduli dengan isu pendidikan karena pendidikan berhak untuk semua orang.

Pendidikan tidak mengenal pembatasan baik usia, ruang, waktu. Pendidikan juga tidak hanya berlaku untuk anak – anak yang normal saja tetapi anak yang memiliki kebutuhan khusus juga berhak mendapatkan pendidikan, karena hak pendidikan merupakan hak yang untuk semua orang tanpa memandang kelas, suku, jenis kelamin, bentuk muka, ras, maupun berkebutuhan khusus.

Anak berkebutuhan khusus yaitu anak yang memiliki karakteristik berbeda dengan anak pada umumnya. Perbedaan tersebut dapat berupa pada fisik, sosial, intelektual, maupun emosional sehingga memerlukan pelayanan khusus (Mulyono, 1999 dan Delfi, 2006). Pada pelayanan khusus untuk anak berkebutuhan khusus harus disesuaikan dengan potensi atau kemampuan yang dimiliki anak tersebut. Layanan pendidikan khusus tersebut dibutuhkan untuk anak kebutuhan khusus keterlambatan belajar. Keterlambatan belajar dapat disebabkan oleh keterlambatan dalam membaca, menulis, berhitung, motivasi belajar yang rendah, membutuhkan waktu yang lama untuk memahami suatu materi dibandingkan dengan anak normal pada umumnya sehingga belum bisa mengikuti proses pembelajaran seperti yang lainnya. Setiap anak

yang berkebutuhan khusus memiliki hambatan belajar yang berbeda - beda seperti mengalami keterlambatan belajar sehingga mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Mulyadi (2010:6), kesulitan belajar memiliki beberapa pengertian, salah satunya yaitu slow learner. Slow learner merupakan pengertian dari seseorang yang lambat dalam proses belajarnya sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan seseorang yang normal.

Salah satu hal yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah belajar tersebut adalah penggunaan strategi pembelajaran. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Hidayat (2009: 5 - 6) mengenai Strategi pembelajaran yang tepat untuk anak yang mengalami keterlambatan belajar adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan menyesuaikan kemampuan anak tersebut dengan tujuan, alokasi waktu, penghargaan, tugas, dan bantuan dalam proses pembelajaran untuk memperoleh penilaian.

SD Muhammadiyah Gendeng Yogyakarta merupakan salah satu sekolah dasar yang ada di daerah Yogyakarta, dimana sekolah tersebut terdapat satu anak yang mengalami keterlambatan belajar atau slow learner dikelas empat. Pada proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, terdapat peserta didik yang tidak pernah mengumpulkan tugas yang telah diberikan oleh guru, karena peserta didik tersebut belum bisa membaca, menulis, dan berhitung sehingga guru dari kelas 4 melakukan bimbingan khusus yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Bimbingan dilakukan yang dilakukan berbeda dengan anak lainnya. Bimbingan dilakukan dengan pertemuan dua kali dalam seminggu yang dilakukan dengan tatap muka.

Dengan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai strategi pola bimbingan guru terhadap anak slow learner sehingga dapat mengetahui bagaimana pola bimbingan yang dilakukan oleh guru kelas tersebut.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Gendeng Yogyakarta pada tanggal 9 Agustus – 10 September 2021 dengan metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif menjelaskan mengenai fenomena – fenomena yang terdapat di sekolah dasar tersebut. Fenomena dalam hal ini adalah fenomena keterlambatan belajar atau slow learner. Dengan menggunakan metode penelitian ini dapat menghasilkan atau memperoleh informasi mengenai strategi pola bimbingan guru terhadap anak slow learner. Sumber data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara terhadap guru kelas IV SD Muhammadiyah Gendeng Yogyakarta. Alat penunjang yang digunakan untuk melakukan observasi dan wawancara yaitu laptop, bolpoin, buku catatan, dan handphone.

Prosedur atau langkah - langkah penelitian ini dilakukan dengan menentukan objek yang akan diteliti, yaitu anak slow learner yang terdapat di kelas empat di SD Muhammadiyah Gendeng dan subjek atau narasumber yaitu guru walikelas empat. Pemilihan tersebut didasari oleh tempat dilakukannya PLP II oleh Mahasiswa UAD semester 6 yang kemudian menemukan fokus penelitian yaitu strategi pola bimbingan guru terhadap anak slow learner. Setelah data terkumpul data dianalisis kemudian memperoleh informasi dari hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi pola bimbingan yang dilakukan guru dalam hal ini diawali dengan bimbingan konseling. Ibu Dyah Rizkawati mengatakan bahwa bimbingan konseling bertujuan untuk menemukan dan membantu peserta didik dalam menghadapi masalah - masalah yang terjadi di

lingkungan sekolah serta membuat peserta didik mampu menerima dirinya sesuai dengan potensinya. Bimbingan konseling diberikan agar guru dapat menemukan seberapa besar tingkat kemampuan atau potensi peserta didik tersebut. Guru melakukan bimbingan khusus yang dilakukan dua kali dalam seminggu dengan memfokuskan pada bimbingan membaca, menulis dengan dekete, serta berhitung karena peserta didik tersebut sudah kelas empat sehingga guru mengharapkan setidaknya ketika peserta didik sudah bisa membaca dan menulis maka dapat mengikuti pembelajaran seperti yang lainnya.

Hasil dilapangan menunjukkan bahwa anak slow learner membutuhkan pola bimbingan khusus dari seorang guru, seperti halnya yang terjadi di SD Muhammadiyah Gendeng kelas empat. Hal ini diperkuat dari peneilitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Nurul Hidayah, Ina Rofiana. 2017. Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran) bahwa bimbingan khusus tersebut sangat diperlukan untuk anak yang mengalami keterlambatan belajar atau slow learner karena daya tangkap anak slow learner dan anak pada umumnya sangat berbeda dalam proses belajarnya.

Strategi pola bimbingan yang dilakukan guru dalam hal ini diawali dengan bimbingan konseling. Ibu Dyah Rizkawati, 15 September 2021 menyatakan bahwa bimbingan konseling diberikan agar guru dapat menemukan seberapa besar tingkat kemampuan atau potensi peserta didik tersebut. Layanan Bimbingan Konseling diberikan dengan menyesuaikan kebutuhan - kebutuhan khusus anak secara individu dengan mengarah ke pengembangan kepribadian dan keterampilan hidup peserta didik mampu bersosialisasi dengan teman - temannya secara kondusif. Guru juga melakukan pertemuan tatap muka dimana ketika tatap muka tersebut terdapat hubungan timbal balik antara guru wali kelas dengan peserta didik yang memilik kebutuhan khusus tersebut. Pada saat pembelajaran peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus tersebut terlihat lebih pasif namun ketika diluar pembelajaran peserta didik tersebut lebih aktif sehingga dapat bersosialisai dengan teman - temannya seperti lainnya. Setelah guru melakukan bimbingan konseling, langkah selanjutnya adalah membuat agenda kegiatan yang harus dilakukan kepada anak berkebutuhan khusus tersebut.

Langkah awal yang dilakukan guru tersebut melakukan bimbingan khusus membaca dan menulis yang dilakukan seminggu 2 kali dimasa daring ini. Bimbingan membaca yang dilakukan dalam artian membaca cepat dikarenakan peserta didik tersebut sudah kelas 4 dengan tujuan ketika sudah bisa membaca maka peserta didik tersebut paling tidak lebih mudah dalam memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Guru juga melakukan kerjasama dengan orangtua untuk agar selalu mengontrol atau mengulang - ulang kembali pelajaran saat tatap muka atau bimbingan khusus.

Guru tetap memberikan materi sesuai dengan kemampuan peserta didik tersebut dimana materinya tidak sebanyak dengan teman – temannya dan hanya memfokuskan pada pokok materi. Seperti yang dikatakan oleh (Bill Hpkins,2008: 2002) bahwa dalam menyampaikan materi pembelajaran untuk anak slow learner belajar sebaiknya guru memulai dari pokok materi yang paling penting. Sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami inti dari materi pembelajaran tersebut, selain itu guru harus memberikan contoh yang konkret mengenai permasalahan yang ada di kehidupan sehari – hari. Dalam pengerjaan tugas kewajiban peserta didik tersebut mengerjakan tugas dari guru hanya diberikan 30% saja dari tugas - tugas yang diberikan kepada teman lainnya.

Pada permasalahan di SD Muhammadiyah Gendeng khususnya anak slow learner di kelas empat, peserta didik tersebut memang termasuk kedalam anak yang berkebutuhan khusus dalam hal keterlambatan belajar yaitu keterlambatan membaca dan menulis dengan tulisan didekte. Menurut Syah (2008: 173) bahwa faktor ekstern peserta didik dalam keterlambatan belajar terdapat pada situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar peserta didik. Faktor tersebut seperti lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Dalam kasus ini, faktor yang mendasari keterlambatan belajar pada peserta didik

berkebutuhan khusus ini adalah faktor lingkungan keluarga dimana terdapat masalah serius yang terjadi dikeluarganya sehingga hal ini berdampak pada anaknya kurang perhatian dalam hal belajarnya. Anak yang kurang perhatian dalam belajar maka tidak ada motivasi belajar dari dalam diri anak itu sendiri.

Berdasarkan uraian diatas, solusi yang dapat dilakukan untuk anak berkebutuhan khusus dalam keterlambatan belajar yaitu:

1. Waktu yang lebih lama dalam memberikan pembelajaran
Anak berkebutuhan khusus memerlukan bimbingan khusus, sehingga waktu yang digunakan untuk memberikan pembelajaran khusus tersebut lebih lama agar peserta didik tersebut lebih terpantau proses pembelajarannya apalagi dimasa pandemi ini.
2. Memberikan motivasi belajar
Hadiah, dalam pendidikan ketika memberikan hadiah dapat dijadikan sebagai motivasi belajar. Hadiah tersebut diberikan ketika peserta didik dapat mencapai tujuan dari pembelajaran dibimbing khusus itu sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk selalu semangat belajar. Memberikan pujian, pujian diucapkan ketika yang dilakukan peserta didik sesuai dengan target yang diberikan. Pujian tersebut dapat dijadikan sebagai alat untuk memotivasi belajar siswa. Dengan diberikannya pujian maka peserta didik tersebut lebih bergairah dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hasrat untuk belajar, merupakan potensi yang sudah ada pada diri peserta didik sehingga harus dikembangkan dengan menyediakan lingkungan belajar yang kreatif.
3. Guru harus lebih telaten dan sabar dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus tersebut
4. Memperbanyak latihan daripada hafalan
5. Penggunaan strategi dan metode pembelajaran yang lebih variatif ketika sedang melakukan bimbingan khusus
6. Penggunaan media pembelajaran yang variatif agar peserta didik berkebutuhan khusus dapat menyerap materi yang diberikan dengan mudah dan baik
7. Guru juga harus menjalin komunikasi yang baik dengan orangtua peserta didik tersebut. Dengan adanya jalinan komunikasi yang baik, maka proses pengontrolan kegiatan belajar peserta didik tersebut dapat berjalan dengan baik. Apalagi dimasa daring ini, komunikasi antara guru dan wali murid sangat diperlukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi guru melakukan penilaian terhadap anak berkebutuhan khusus kelas 4 dimasa daring yaitu dapat disimpulkan bahwa strategi guru dimulai dari guru melakukan bimbingan khusus terlebih dahulu terhadap peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus yaitu keterlambatan dalam belajar dengan dilakukan pertemuan 2 kali dalam satu minggu. Pola bimbingan yang dilakukan dengan memfokuskan pada belajar membaca, menulis, dan berhitung agar peserta didik setidaknya dapat memahami materi yang dijelaskan ketika dalam proses pembelajaran. Keterlambatan yang dialami peserta didik tersebut terdiri dari keterlambatan membaca, keterlambatan menulis, kesulitan berhitung. Faktor yang menyebabkan keterlambatan belajar ini adalah faktor lingkungan keluarga, dimana peserta didik kurang perhatian dalam belajarnya sehingga peserta didik tersebut mengalami keterlambatan belajar. Dari permasalahan tersebut, peneliti memberikan solusi dengan memberikan waktu belajar yang lebih lama, memberikan motivasi belajar kepada peserta didik dengan memberikan hadiah atau pujian ketika peserta didik tersebut dapat menyelesaikan target yang diberikan guru sehingga peserta didik dapat meningkatkan semangat belajarnya. Guru juga dapat menggunakan media, strategi, metode belajar yang variatif agar peserta didik yang mengalami keterlambatan tersebut

dapat menyerap materi dengan baik sehingga ketika dilakukan pembelajaran melalui zoom atau googlemeet peserta didik diharapkan bisa aktif seperti teman lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak - pihak yang telah membantu serta membimbing dalam melaksanakan penelitian ini mengenai strategi pola bimbingan guru terhadap anak slow learner di SD Muhammadiyah Gendeng Berikut ini adalah nama - nama yang telah membantu dan membimbing kegiatan penelitian yang peneliti lakukan di SD Muhammadiyah Gendeng Yogyakarta:

1. Ibu Nuraini Yuni W, S.Pd., SD selaku kepala sekolah SD Muhammadiyah Gendeng Yogyakarta
2. Sakti indri Wahyudi, S.Sn selaku guru pamong PLP II SD Muhammadiyah Gendeng
3. Dyah Rizkawati, S.Pd selaku guru kelas 4B yang telah mengizinkan untuk penulis melakukan observasi dan wawancara

REFERENSI

- Abdah. R. 2019. *Peran Guru Dalam Memberikan Bimbingan Terhadap Anak Dengan Kebutuhan Khusus disekolah Luar Biasa Negeri 1 Kota Jambi*. Jurnal Khazanah Intelektual 3 (2) 511 – 513
- Dermawan, Oki. 2013. *Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB*. Jurnal Ilmiah Psikologi 6 (2)
- Hidayah.N. Ina Rofiana. 2017. *Penerapan Metode Pembelajaran Peserta Didik Slow Learner*. Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran 2 (1)
- Haryono, Ahmad Syaifudin, Sri Widiastuti. 2015. *Evaluasi Pendidikan Inklusi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Provinsi Jawa Tengah*. Jurnal Penelitian Pendidikan 32 (2)
- Hijratur. T. Rahmah. 2017. *Pengaruh Kompetensi Guru ABK Pada Indikator Penilaian Di Sekolah Inklusi Madrasah Ibtidiyah Ar – Roihan Lawang*. Jurnal Filsafat Sains 2
- Jeprianto., Ubabudin., Herwani. 2021. *Penilaian Pengetahuan Penugasan Dalam Pembelajaran di Sekolah*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 2 (1)
- Kadim. Abd. Masaong. 2012. *Supevisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*. Bandung: Alfabeta
- Kandita. S. Tiara., Eka Yuliana Sari. 2019. *Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa Dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SDN 1 Watulimo*. Jurnal Pendidikan Dasar 11 (1) 21 – 30
- Maftuhatin. L. 2014. *Evaluasi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dikelas Inklusi di SD Plus Darul ‘Ulum*. Jurnal Studi Islam 5 (2)
- Sholeh. Moh. Hamid. 2011. *Standar Mutu Penilaian Kelas*. Yogyakarta: Diva Press
- Silfiasari. Susanti Prasetyaningrum. 2017. *Empati Pemaafan Dalam Hubungan Pertemanan Siswa Reguler Kepada Siswa Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Inklusif*. Jurnal Ilmiah Psikologi 5 (1)
- Su’aidah. B. Hanur., Sholeh Avif. 2018. *Melayani Dengan Hati: Menghapus Diskriminasi dan Segregasi Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Sekolah Inklusif YBPK Kota Kediri*. Jurnal Al – Hikmah 6 (2)
- Yatmiko, Febri., Eva Banowati., Purwadi Suhandini. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter Anak Berkebutuhan Khusus*. Jurnal Of Primary Education 4 (2)